

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbagai macam lembaga pendidikan di Indonesia, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, senantiasa eksis dan ikut serta berperan dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah pondok pesantren yang merupakan sebuah lembaga non formal yang merupakan lembaga pendidikan tertua di negeri ini yang masih memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.²

Kemudian berbicara pondok pesantren, terdiri dari 2 kata yakni pondok dan pesantren. Kata pondok sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu “*funduq*” yang mempunyai makna menginap atau asrama. Sedangkan kata pesantren merupakan berasal dari bahasa Tamil, dari lafadz santri kemudian diberi imbuhan awalan “pe” dan “an” yang berarti para pencari ilmu.³ Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia.

Pondok pesantren merupakan sebuah sistem yang unik, tidak hanya unik dalam hal pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, serta semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Pada tahun 70-

² Yusuf Agung Subekti, “Relevansi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Pembaruan Sistem Pendidikan Pesantren,” *TA’LIMUNA* 3, no. 1 (2014): 26–51, <https://doi.org/10.32478/ta.v3i1.101>.

³ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran santri terhadap peraturan tata tertib pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan,” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 03 (2015): 740–53.

an, Abdurrahman Wahid telah mempopulerkan pesantren sebagai subkultur dari bangsa Indonesia dan umat Islam sendiri tampaknya telah menganggap pesantren sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dari sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat Islam.⁴

Santri adalah orang yang menimba ilmu agama di pondok pesantren. Santri terdiri dari orang dewasa dan anak-anak. Anak-anak yang mondok di pondok pesantren mengalami pengalaman yang unik dan berharga dalam pendidikan mereka. Mondok di pesantren dapat membantu anak menjadi lebih disiplin, terutama dalam melaksanakan ibadah seperti sholat. Mereka juga belajar untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang tua. Orang dewasa yang menjadi santri di pondok pesantren biasanya sudah masuk ke fase dewasa awal dan sedang menimba ilmu agama secara intensif.

Dari santri yang beraneka ragam terkadang mengakibatkan sebuah pertikaian sampai ke taraf kekerasan. Kekerasan di pondok pesantren merupakan isu yang memerlukan perhatian serius. Beberapa kasus kekerasan terhadap santri di pondok pesantren telah menjadi perhatian publik. Misalnya, kasus penganiayaan yang dialami oleh seorang santri di Pesantren Gontor dan kasus kekerasan di sebuah pondok pesantren di Temanggung.⁵ Terdapat kasus seorang siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bahrul Ulum di Gresik, yang juga merupakan santri Pondok Pesantren Al Maghfur Sekapuk, menjadi korban

⁴ A Malik Fadjar, Juanda Abubakar, dan H Mustofa Syarif, *Visi pembaruan pendidikan Islam* (Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998).

⁵ “Kematian Santri Gontor, Ini Daftar Kasus Kekerasan di Pondok Pesantren - Nasional Katadata.co.id,” diakses 23 Mei 2024, <https://katadata.co.id/berita/nasional/6319c3924b200/kematian-santri-gontor-ini-daftar-kasus-kekerasan-di-pondok-pesantren>.

perundungan dan dikeroyok oleh sejumlah siswa.⁶ Kementerian Agama telah merespons isu ini dengan menerbitkan aturan untuk mencegah tindak kekerasan di pesantren. Wakil Presiden Ma'ruf Amin juga menyoroti kekerasan di lingkungan pesantren dan meminta pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas santri di pondok pesantren.⁷

Kasus kekerasan di pondok pesantren menunjukkan perlunya perhatian serius terhadap masalah ini. Kekerasan dalam bentuk apapun tidak dibenarkan, dan norma agama serta peraturan perundang-undangan jelas melarangnya. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk mencegah dan menangani tindak kekerasan di lingkungan pendidikan pesantren guna melindungi para santri dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi mereka.

Pesantren ramah anak muncul sebagai inisiatif untuk menciptakan lingkungan pesantren yang aman, mendukung, dan memenuhi hak-hak anak, termasuk hak mereka untuk perlindungan dari segala bentuk kekerasan. Inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap kasus kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk di pesantren. Beberapa pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, telah mendeklarasikan diri sebagai pesantren ramah anak.⁸

⁶ “Satu Pelajar SMP Jadi Korban Bullying, Ponpes di Gresik Tarik 105 Santri - Halaman 1,” diakses 14 Juli 2024, <https://www.beritasatu.com/nusantara/1061683/satu-pelajar-smp-jadi-korban-bullying-ponpes-di-gresik-tarik-105-santri>.

⁷ “Wapres: Stop Kekerasan dalam Dunia Pendidikan,” diakses 14 Juli 2024, <https://www.ngopibareng.id/read/wapres-stop-kekerasan-dalam-dunia-pendidikan>.

⁸ “Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Deklarasikan Pesantren Ramah Anak,” diakses 15 Juli 2024, <https://www.nu.or.id/daerah/pondok-pesantren-bahrul-ulum-tambakberas-deklarasikan-pesantren-ramah-anak-p3vPb>.

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Farhani dalam tesisnya yang berjudul “Pendidikan Islam Ramah Anak (Studi Perlindungan Anak dan Pemenuhan Hak Anak di Pondok Pesantren Darul Muttaqien)” dengan kesimpulan kontribusi dari pendidikan Islam ramah anak tampak dengan kemandirian dan prestasi santri serta kepuasan orang tua terhadap santri. Kesimpulan tersebut ditunjukkan oleh adanya santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien menjunjung tinggi nilai-nilai yang ditanamkan di pondok pesantren, dengan nilai yang ditanamkan sebagai berikut: *mahabbah, mujāhadah, ta’āwun, amānah*, disiplin, kesederhanaan, berdikari dan *ukhuwah islāmiyah*.⁹

Pesantren ramah anak merupakan program baru yang tentunya masih belum familiar di kawasan pondok pesantren. Hal ini tentu juga menjadi problem bagi pengurus sebuah pondok pesantren yang akan menerapkan program pesantren ramah anak ini. Tentunya ada pesantren yang sudah siap menerapkan program ini dan ada juga yang belum siap dalam penerapannya.

Di Pondok Pesantren Lirboyo unit Darussa'adah sendiri salah satu dari sekian pondok pesantren dari unit Pondok Induk Lirboyo. Pondok pesantren Lirboyo unit Darussa'adah sendiri juga terdapat santri yang banyak. Beragam santri yang ada di pondok pesantren ini. Rata-rata santri yang mondok di sini adalah anak-anak. Jumlah santri yang menetap di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darus'adah sendiri ada sekitar ± 700 santri mencakup anak-anak.¹⁰

⁹ Husni Rahim, Arif Zamhari, dan others, “Pendidikan islam ramah anak (studi perlindungan anak dan pemenuhan hak anak di pondok pesantren darul muttaqien)” (Master’s Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t.).

¹⁰ Observasi, Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussa'adah. 27 Mei 2024

Penelitian di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussa'adah ini karena di pondok ini terdapat cukup banyak anak-anak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ Kesiapan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Program Pesantren Ramah Anak di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan pemerintah tentang pesantren ramah anak?
2. Bagaimana kesiapan pondok pesantren dalam program pesantren ramah anak di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussa'adah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami kebijakan pemerintah tentang pesantren ramah anak
2. Untuk mengetahui kesiapan pondok pesantren dalam program pesantren ramah anak di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussa'adah Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas, maka hasil penelitian diharapkan memberikan kemanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis. Dari masalah di atas manfaat yang bisa diangkat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kemanfaatan dalam perkembangan khazanah dalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pesantren ramah anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren, sebagai bahan pertimbangan mengenai pesantren ramah anak, sehingga dapat menciptakan pesantren yang ramah bagi anak sehingga dapat memberikan kenyamanan pada anak saat menuntut ilmu.
- b. Bagi pembaca, sebagai wawasan pengetahuan mengenai pesantren ramah anak.
- c. Bagi peneliti, sebagai suatu pembelajaran bagaimana pesantren yang ramah anak.
- d. Bagi Universitas Islam Tribakti Lirboyo, sebagai bahan informasi bacaan dan tambahan di perpustakaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalian data di lapangan. Dengan demikian, orang

yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut:

1. Kesiapan

Kesiapan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan situasi kondisi yang ada. Menurut Slameto Kesiapan atau *readiness* adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi, kondisi individu yang memungkinkan mereka dapat belajar.¹¹ Seseorang yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa.

Menurut Oemar Hamalik “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.¹²

Peneliti dapat membuat kesimpulan tentang definisi kesiapan berdasarkan beberapa pengertian yang disebutkan di atas. Keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan, yang mencakup mental, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tertentu dikenal sebagai kesiapan.

¹¹ Upik Yunia Rizki , “Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan Ujian.”

¹² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 41.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren, berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan kata “pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.¹³ Pesantren adalah pe-santri-an, yang berarti "tempat santri" di mana orang belajar dari kyai (pemimpin pesantren) dan guru (ulama atau *ustadz*). Pelajaran mencakup berbagai bidang pengetahuan Islam. Pesantren berasal dari kata "santri", yang berarti seorang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren memiliki arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁴

3. Pesantren ramah anak

Pesantren Ramah Anak merupakan penyelenggaraan sebuah sistem pendidikan di pesantren melalui proses pembelajaran dan pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai luhur perlindungan anak dalam Islam. Salah satu cita-cita Pesantren Ramah Anak adalah mencoba melakukan upaya-upaya pencegahan tindak kekerasan pada anak di lingkungan pendidikan, juga mengatasi berbagai permasalahan pemenuhan hak-hak anak

Program Pesantren Ramah Anak bertujuan untuk menciptakan pesantren yang menyenangkan untuk pertumbuhan anak melewati masa-masa remaja dan memastikan hak-hak anak terjamin dan terpenuhi dalam menjalani pendidikan.

¹³ Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media, 2021), 73.

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), 19.

Model Pesantren Ramah Anak dan nilai perlindungan anak termasuk terobosan baru di dunia kepesantrenan dan diarahkan supaya nilai-nilai Islam menjadi dominan dalam berinteraksi bersama anak saat mendampingi proses pembelajaran mereka. Seperti saling menghargai, menyayangi, membantu, mengenal dan saling toleransi. Tujuan implementasi Pesantren Ramah Anak untuk menciptakan sebuah pesantren yang melindungi dan menyenangkan bagi anak dalam suasana penuh nilai (akhlakul karimah) agar dapat meningkatkan prestasi serta moral anak dalam belajar.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebelum pembuatan penelitian ini juga peneliti jadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan serta referensi yang akurat, yaitu: sebagai bahan pertimbangan, berikut peneliti tampilkan penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti menulis dalam penelitian.

Pertama berjudul "Model Pengembangan Pesantren Ramah Anak Sebagai Upaya Deradikalisasi Keagamaan Sejak Dini". Fokus penelitian ini berfokus pada pengembangan pesantren ramah anak sebagai bentuk upaya deradikalisasi sejak dini. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Pertama, Pesantren Ramah Anak Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang Jawa Timur memiliki suasana yang kondusif dan dinamis dalam balutan nilai *ta'aruf, taqarrub, tafahum, ta'awun* dan *tawadhu* serta *tasamuh*. Santri dan

¹⁵ M. Ziaulhaq, *Guide to Child Friendly Pesantren*..... .24.

Asatidz berinteraksi dalam suasana komunikasi yang interaktif dan harmonis, serta terjaminnya kebebasan berpendapat. Menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dalam rangka mendukung pengembangan potensi dan bakat anak melalui kurikulum berbasis kebutuhan anak.

Media dan fasilitas lingkungan pembelajaran yang memadai dan berorientasi untuk memotivasi anak agar lebih berpikir aktif dan berkreasi. Kedua, nilai akhlak yang diajarkan dan ditanamkan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang Jawa Timur terhadap para Santri adalah salah satunya nilai toleransi. Santri yang baik ialah mereka yang secara garis besar memiliki sifat jujur, adil dan toleran. Ketiga, Dampak dari pelaksanaan Pesantren Ramah Anak ternyata mampu membuat pemikiran/ pola pikir Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang Jawa Timur menjadi tidak radikal atau tidak mempunyai mindset yang kaku dan merasa paling benar.¹⁶

Perbedaan antara penelitian ini adalah penelitian ini fokusnya pesantren ramah anak sebagai upaya deradikalisasi sejak dini sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah kesiapan pondok pesantren dalam pengembangan program pesantren ramah anak.

Kedua berjudul "Pendidikan Islam Ramah Anak (Studi Perlindungan Anak dan Pemenuhan Hak Anak di Pondok Pesantren Darul Muttaqien)". Fokus penelitian ini berfokus pada pemenuhan hak- hak anak dalam pendidikan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa implementasi dan

¹⁶ Mukhamat Saini, "Model Pengembangan Pesantren Ramah Anak Sebagai Upaya Deradikalisasi Keagamaan Sejak Dini," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2020): 73–91.

kontribusi pendidikan Islam ramah anak terhadap perlindungan anak dan pemenuhan hak anak di Pondok Pesantren Darul Muttaqien telah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kekerasan psikis (verbal) yang terjadi antara santri dikarenakan perbedaan latar belakang santri (ekonomi, pendidikan dan suku), adanya senioritas dan juga kurangnya pengawasan dari orang tua dan pihak pengurus pesantren. Sedangkan kontribusi dari pendidikan Islam ramah anak tampak dengan kemandirian dan prestasi santri serta kepuasan orang tua terhadap santri.¹⁷

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pemenuhan hak-hak anak sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah kesiapan pondok pesantren dalam pengembangan program pesantren ramah anak. Ketiga berjudul “Implementasi Program Pesantren Ramah Anak di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Fokus penelitian ini yaitu bentuk mengimplementasikan pesantren ramah anak di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, Depok. Pada berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini Pesantren Al-Hamidiyah Depok telah menerapkan Program Pesantren Ramah Anak dengan baik. Sudah sesuai dengan Teori implementasi kebijakan yang berlaku dan sesuai dengan indikator Program Pesantren Ramah Anak.¹⁸

¹⁷ Farhani. *Pendidikan islam ramah anak (studi perlindungan anak dan pemenuhan hak anak di pondok pesantren darul muttaqien)* (Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 107

¹⁸ Salsabila Hanifah, “Implementasi Program Pesantren Ramah Anak Di pesantren AL-Hamidiyah Di depok” (B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Jakarta.).

Pemberlakuan sanksi edukatif, penanganan masalah yang cepat dan tanggap, fasilitas yang memadai dan terus diperbaiki agar memberi kenyamanan bagi para santri, pembelajaran yang menyenangkan, Seiring berjalannya waktu perlu ditingkatkan lagi dari segi pelaksanaannya. Seluruh Program Pesantren Ramah Anak yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat menambah kenyamanan dan ilmu baru bagi para staf dan santri di Pesantren.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini di Ponpes Al-Hamidiyah sudah menerapkan pesantren ramah anak sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah kesiapan pondok pesantren dalam pengembangan program pesantren ramah anak.

Keempat berjudul “Strategi peningkatan kualitas pendidikan pesantren melalui pengembangan program pesantren ramah anak di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padang Panjang” Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memahami strategi peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah melalui program pesantren ramah anak. kesimpulan dari penelitian ini adalah pesantren Terpadu Serambi Mekkah telah menerapkan program pesantren ramah anak sesuai petunjuk teknis dan pedoman pesantren ramah anak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak dan kementerian Agama Republik Indonesia. Meskipun belum seluruh komponen dari petunjuk teknis tersebut.¹⁹

¹⁹ Albert Albert dan Zulfani Sesmiarni, “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui Pengembangan Program Pesantren Ramah Anak,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 11 (2022): 966–83.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini di Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padang Panjang sudah menerapkan pesantren ramah anak dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah kesiapan pondok pesantren dalam pengembangan program pesantren ramah anak.

Kelima berjudul “ Penerapan Sekolah Ramah Anak sebagai upaya perlindungan anak dari kekerasan di SMAN 9 MATARAM”. Fokus penelitian ini yaitu penerapan program SRA sebagai upaya perlindungan anak dari kekerasan di SMAN 9 Mataram. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan program sekolah ramah anak (SRA) sebagai upaya perlindungan anak dari kekerasan di SMAN 9 Mataram secara garis besar dilakukan melalui dua cara, yakni dengan melakukan pencegahan terjadinya kekerasan terhadap anak dan dengan melakukan penanganan apabila terjadi masalah kekerasan terhadap anak.²⁰

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini penelitian ini yaitu penerapan program SRA sebagai upaya perlindungan anak dari kekerasan di SMAN 9 Mataram sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah kesiapan pondok pesantren dalam pengembangan program pesantren ramah anak

²⁰ M Islahul Imami Tsani dkk., “Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Perlindungan Anak dari Kekerasan di SMAN 9 Mataram,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 1035–42.

G. Sistematika penulisan

Dalam penulisan skripsi nanti, penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab, dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif serta untuk lebih memperjelas setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun sistematikanya sebagai berikut;

Bab I: Merupakan Pendahuluan, terdiri dari a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) metode penelitian, d) manfaat penelitian, f) definisi operasional, dan g) sistematika penelitian

Bab II: Kajian pustaka, yang lebih difokuskan kepada kajian yang bersifat teori yang membahas tentang a) kesiapan, b) pondok pesantren, dan c) pesantren ramah anak.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, g) teknik analisis data, h) pengecekan keabsahan data dan i) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang setting penelitian, pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran.